BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir dan memahami apa yang ada di sekitar sehingga menjadi sumber pemahaman dan ilmu pengetahuan. Bahasa menjadi instrumen penting dalam komunikasi yakni manusia dapat menyampaikan ide, pendapat, maupun gagasan yang mereka pikirkan. Melalui bahasa, gagasan ataupun ide dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa bukan hanya sekedar berkomunikasi yang asal mengerti saja tetapi, berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Sebagai alat komunikasi, sering terjadi kesalahan berbahasa yang timbul pada saat berkomunikasi, karena segala sesuatu dimulai dari melakukan kesalahan. Jika siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar, siswa tentunya akan membawa serta kebiasaannya ketempat lain. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin dan Hadi, 2009:11-12).

Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menguasai bahasa, sehingga melalui pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan menggunakan bahasa seseuai kaidah. Kebiasaan berbahasa sesuai kaidah di sekolah dapat menumbuhkan kebiasaan mental pada siswa. Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa di sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam bahasa tulis. Pengembangan kemampuan berbahasa siswa dapat dilakukan dengan adanya pembelajaran keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang serasidengan tepat sasaran dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana (Nurhayati, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks ekposisi dapat membantu para pelajar memahami bagaimana pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Kesalahan pada tataran morfologi dapat menyebabkan kesulitan dalam pemahaman teks, menyebabkan teks menjadi tidak jelas, dan mengganggu proses pembelajaran. Selain faktor kebiasaan menggunakan bahasa yang

tidak baku yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya dalam menulis, juga dapat disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis. Morfologi mempunyai keleluasaan dalam proses pembentukan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat (Sintia et al., 2019). Secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata ‘morf’ yang berarti bentuk dan ‘logos’ yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, morfologi diartikan sebagai ‘ilmu mengenai bentuk’ (Chaer, 2008:3). Kaitannya dengan kajian linguistik bentuk yang dimaksud di sini adalah bentuk kata. Jadi dapat dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk kata dan proses pembentukannya. Tataran morfologi membahas tentang struktur internal kata dalam suatu bahasa dan melibatkan pembentukan kata, penggunaan imbuhan, perubahan bentuk kata dan hubungan antara bentuk kata dan maknanya dibahas. Dalam penelitian ini, menggunakan teori morfologi untuk menganalisis kesalahan dalam teks eksposisi Kelas X SMA Raksana Medan. Hal ini sesuai pendapat Ramlan yang mengatakan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas mengenai seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi merupakan ilmu yang membahas mengenai seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987:21).

Teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks eksposisi sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud mempengaruhi. Oleh karena itu, kesalahan pada tataran morfologi dalam penulisan teks eksposisi dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi teks dan mengurangi kualitas teks. Zaimar (2009:72) berpendapat bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskandan mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan”.

Teks eksposisi yang baik adalah menceritakan atau menginformasikan tentang sesuatu untuk memperluas pengetahuan, untuk itu sangat penting memberikan aspek linguistik yang dapat dipahami oleh siswa. Namun, seringkali siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan morfologi yang mengakibatkan ketidakjelasan dan kesalahan dalam penulisan teks. Oleh karena itu, teks eksposisi harus ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pembaca lebih mudah memahami tujuan penulis tersebut. Karena teks eksposisi adalah teks yang bersifat ilmiah, sebaiknya menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang berlaku. Teori teks eksposisi membahas tentang ciri-ciri, struktur, dan tujuan dari teks eksposisi. Teori ini digunakan untuk memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan teks eksposisi yang benar, sehingga kesalahan-kesalahan pada tataran morfologi dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan lebih baik.

Kesalahan berbahasa merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa

dalam pembelajaran bahasa dikelas. dan kesalahan berbahasa seringkali muncul pada tulisan siswa menjadi perhatian penting. Kesalahan ini tidak hanya mencukup aspek tatabahasa, tetapi juga melibatkan pemilihan kata yang tepat serta pemahaman yang mendalam terhadap struktur kalimat. Latar belakang masalah ini menggambarkan sejumlah tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, dan dari hasil observasi dilapangan dan hasil teks eksposisi banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan, seperti kurangnya minat belajar, kurang ingin tahunya kaidah berbahasa, cenderung bermain, tidak konsentrasi dalam pembelajaran, tidak teliti dalam menulis, dan siswa tidak memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosakata. Melalui penelitian ini diharapkan kesenjangan dalam analisis kesalahan berbahasa pada karangan teks eksposisi siswa kelas X di SMA Raksana Medan. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam tataran morfologi dalam kalimat pada teks eksposisi dengan demikian hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kesalahan pada tataran morfologi pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan?
2. Bagaimana Kesalahan Berbahasa dalam kalimat pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesalahan tataran morfologi pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan.
2. Untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam kalimat pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis, penelitian ini dapat mendeskripsikan mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks eksposisi peserta didik kelas SMA SWASTA RAKSANA MEDAN dan sebagai Peneliti untuk memberikan landasan yang kuat tentang kaidah kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan tentang kesalahan berbahasa sehingga kesalahan dalam penggunaan bahasa yang sama dapat diperbaiki sehingga

kesalahan dalam menggunakan bahasa sesuai kaidah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Guru, mampu membantu mengatasi kesalahan berbahasa peserta didik dengan melakukan koreksi dan melakukan pembenaran terhadap kesalahan berbahasa peserta didik, serta berperan serta dalam usaha membina pertumbuhan dan perkembangan bahasa sehingga dapat menyusun materi pengajaran bahasa yang sesuai dan dapat mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran terutama Bahasa Indonesia.
2. Peneliti, dapat menambah wawasan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan memperoleh gambaran tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik.